

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

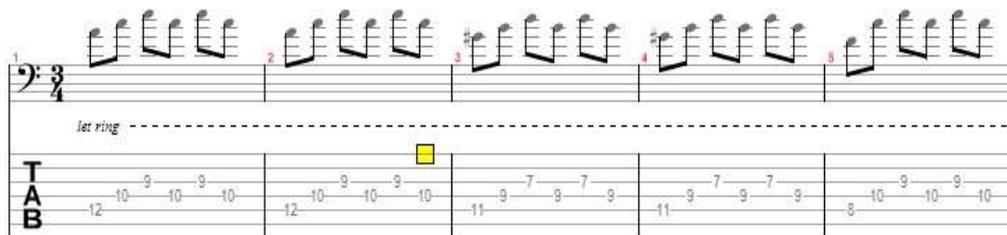
2.1. Acuan Karya

Dalam proses pembuatan karya musik yang berjudul “*Dynamic*”, secara tekstual dan konseptual penulis merujuk pada beberapa karya musik yang sudah ditulis para musisi terdahulu yang penulis jadikan referensi untuk membuat karya *dynamic*, karya – karya tersebut diantaranya adalah :

Vitalism – “*Pagan*”

Vitalism adalah band progresif / instrumental dari Rio de Janeiro, Brazil, yang dimana penulis mereferensi terhadap salah satu karya mereka yang berjudul “*Pagan*”.

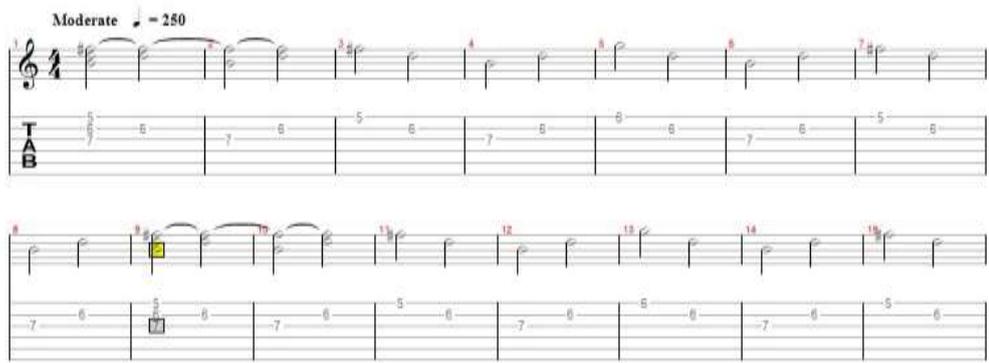
Pada komposisi lagu dari band Vitalism yang berjudul “*Pagan*”, Penulis mengambil referensi lagu tersebut pada part awal/intro yang dimana pada part intro tersebut terdapat nuansa classic yang mereka mainkan dengan gitar elektrik.



Gambar 2.1. Intro Pagan (*Vitalism*).

Sumber : <https://tabs.ultimate-guitar.com/tab/vitalism/pagan-guitar-pro-1772362>

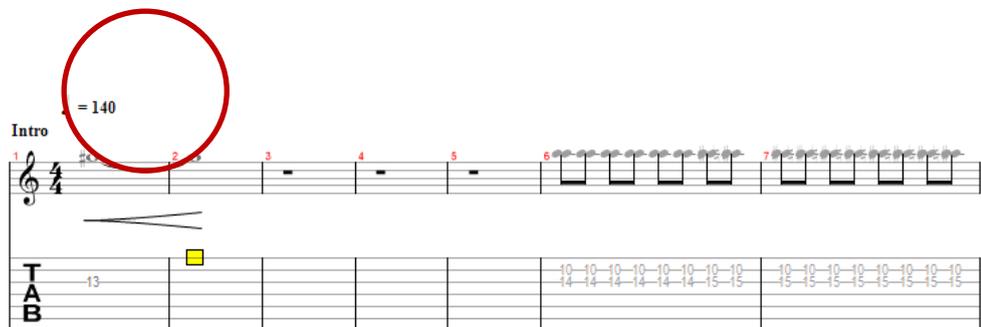
Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengubah sedikit tema dari nuansa classic menjadi nuansa musik modern yang pada part intro tersebut bertujuan agar dinamika pada gitar terdengar dengan jelas yang dimana pada sound gitar pada part awal/intro menggunakan sound clean tanpa distorsi.



Gambar 2.2. Intro Dynamic

Thy Art is Murder – “Reign of Darkness”.

“Reign of Darkness” adalah salah satu karya dari band asal Negara Australia yang bernama “Thy Art is Murder”. Penulis memilih lagu “Reign of Darkness” sebagai acuan karya untuk mengadopsi pola dinamika pada part intro lagu tersebut, pada part intro tersebut terdapat istilah “Fade in” yang dimana pada part intro awal lagu tersebut terdengar dari masuknya suara gitar dengan volume kecil lembut ke volume naik secara perlahan.



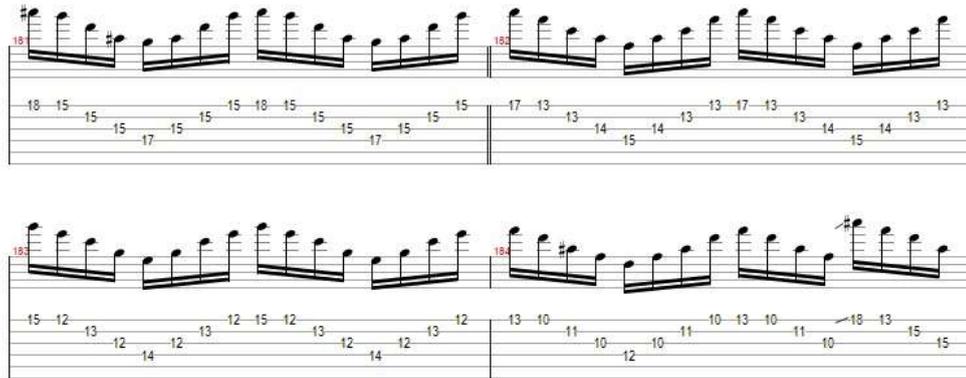
Gambar 2.3. Intro Lagu Reign of Darkness (*Thy Art is Murder*).

Sumber: <https://tabs.ultimate-guitar.com/tab/thy-art-is-murder/>

Avenged Sevenfold – “Seize The Day”

Avenged Sevenfold adalah band rock Amerika dari Huntington Beach, California, yang dibentuk pada tahun 1999. Band ini sendiri telah menerima banyak pujian atas kesuksesan arus utama mereka di seluruh dunia dan terutama diproklamirkan sebagai salah satu pemimpin dan band kunci dalam New Wave of American Heavy Metal. (Abdus Shofi, 2013).

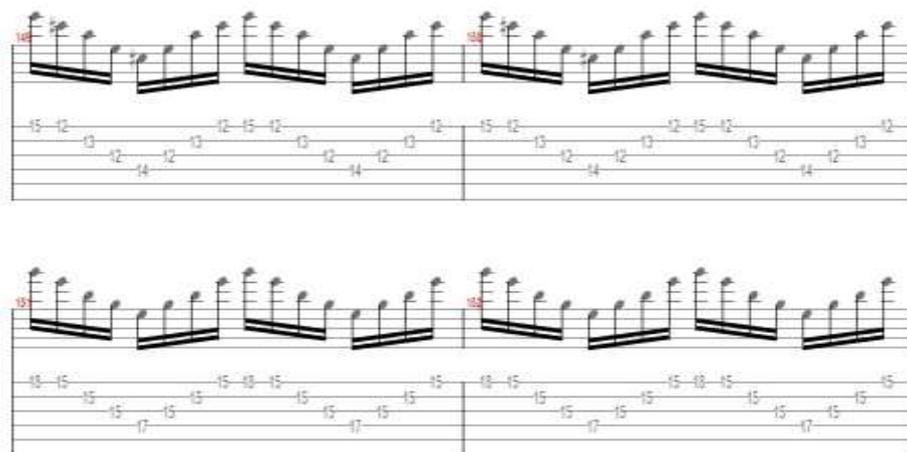
Penulis terinspirasi pada karya mereka yang berjudul “Seize The Day” pada gitar solo yang ada dipart outro pada lagu tersebut yang menggunakan teknik *sweep picking* dan menggunakan nada *arpeggio*.



Gambar 2.4. Outro Lagu Seize The Day (Avenged Sevenfold)

Sumber : <http://gtptabs.com/tabs/1/avenged-sevenfold/>

Dalam lagu *Seize The Day* tersebut, gitaris dari band *Avenged Sevenfold* yaitu *Synyster Gates* memposisikan pola tersebut pada part akhir/outro, namun berbeda dengan karya *Dynamic* yang memposisikan pola serta teknik tersebut disimpan pada figur ke – 4 dengan menggunakan teknik y:



Gambar 2.5. Arpeggio Dynamic.

2.1.1. TEORI - TEORI

Selain pengaruh dari karya-karya musik di atas, dalam proses pembuatannya, penulis juga didukung oleh ilmu-ilmu yang meliputi teknik dan teori musik yang didapatkannya dari perkuliahan di Jurusan Seni Musik Univeritas Pasundan, teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut.

1. PHRYGIAN SCALE

Sebagaimana dijelaskan oleh (Farrant, 200...hlm, 50) mode phrygian, yang dilafalkan '*fridge-ian*', adalah mode ketiga dari tangga nada mayor, untuk memainkan tangga nada E phrygian yang harus dilakukan adalah memainkan semua nada C mayor tetapi dimulai dari nada E.

Meskipun skala phrygian adalah mode dari skala besar, itu sebenarnya adalah jenis skala kecil. Hal ini karena nada ke-3 merupakan interval dari nada ke-3 minor di atas nada tonik. Selain minor 3, ia juga memiliki minor 6, 7, dan minor 2 (satu-satunya mode lain yang memiliki 2 yang diratakan adalah mode locrian). Ini berarti nada ke-2 tangga nada adalah *seminada* (*setengah langkah*) di atas tonik. (Dan Farrant, 2022)

2. B Minor (Bm Tonic) Key of Bm

Kunci B Minor memiliki tanda kunci 2 kres (F#, dan C#). Ini adalah kunci paling populer ke-6 di antara kunci Minor dan ke-14 paling populer di antara semua kunci. Kunci minor, bersama dengan kunci mayor, adalah pilihan umum untuk musik populer. Tiga akor terpenting, yang dibangun dari skala derajat 1, 4, dan 5 semuanya adalah akord minor (B minor, E minor, dan F# minor). Untuk perkembangan akor, statistik, dan kecenderungan.

3. Drop B Tuning

Tuning Drop B adalah penyetelan yang sangat populer untuk gitaris yang menginginkan nada rendah, berat, atau agresif. (Aaron Matthies, 2021) Untuk menyetel di Drop B, maka perlu menyetel keenam senar ke bawah satu setengah langkah dalam nada, lalu setel senar rendah satu langkah lagi ke nada B. Dari mulai senar E rendah awalnya ke C#, senar A turun ke F#, D turun ke B, G turun ke E, B turun ke G#, lalu tinggi E turun ke C#. Tuning ini menjadikan tuning gitar standar C#. maka untuk mengubah tuning ke Drop B, yang harus dilakukan ialah menurunkan string/senar C# (*senar no.6*) menjadi lebih rendah ke Nada B. Maka tuning gitar tersebut berubah dari E A D G B E (*Tuning Standart E*) menjadi B F# B E G# C#. (*Tuning Drop B*)

4. Melodi

Soeharto (dalam Geovani, 2018 : 1), melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan lebih lanjut, sedangkan menurut (Jamalus, 1988 : 16), melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

5. Teknik Permainan Gitar

Permainan gitar tentu tidak lepas dari teknik, baik itu teknik dasar maupun teknik lanjut. Menurut Riwayanto (2007, h.7), dalam bermain gitar ada dua hal dasar yang mesti dipelajari agar menjadi pemain gitar yang baik. Pertama, pelajaran motorik, yaitu pengetahuan bermain yang berhubungan dengan otot. Kedua, pelajaran musikal yaitu pengetahuan tentang musik diantaranya wawasan, teori, dan pengalaman selama bermusik. Oleh karena itu selain kelincahan tangan, teknik dalam bermain gitar itu sangat penting agar permainan yang dilakukan menjadi berkualitas. Berikut ini adalah pengertian dan beberapa pengkategorian dalam teknik permainan gitar.

6. Teknik Arpeggio

Arpeggio Arpeggio adalah susunan nada akord yang dimainkan satu nada satu petikan secara berurutan (Latarski, 1990, h. 4). Arpeggio sering digunakan dalam membangun melodi. Dalam perkembangan musik mutakhir, arpeggio digunakan juga sebagai pengiring dan komposisi musik. Pada dasarnya, teknik arpeggio memainkan senar dengan memecah nada dari akord yang sedang dimainkan, secara bergantian dan teratur. Arpeggio sangat berguna khususnya bagi pemain gitar yang menggemari permainan improvisasi dengan membuat perubahan nada secara tangkas.

(Joe, 2015) menjelaskan bahwa ada 3 hal penting yang membuat arpeggio menjadi sangat berfungsi. Pertama yaitu arpeggio dapat mengembangkan teori struktur akord. Kedua yaitu memperkuat ingatan terhadap nada yang ada pada setiap fretboard dari berbagai posisi. Ketiga yaitu permainan gitar dapat menghasilkan komposisi, tidak hanya meniru permainan yang sudah ada.

Perkembangan Teknik Arpeggio Pengenalan arpeggio sebagai iringan melodi menandai masa penting dalam sejarah musik pianoforte. Konon sekitar tahun 1730, seorang musisi amatir Venesia bernama Alberti menemukan tanda-tanda awal kebebasan dalam bermain nada dari iringan yang secara eksklusif digunakan sampai saat itu. Jenis arpeggio sederhana yang dikerjakannya, yang masih dikenal sebagai 'Alberti bass' telah berkembang sepenuhnya, tidak hanya sebagai pengiring, namun juga sebagai bagian penting dari instrumental musik modern yang paling brilian dan masih terus diterapkan permainannya oleh beberapa musisi legendaris dunia seperti Yngwie Malmsteen, Steve Vai, Edie Van Halen dan terus digunakan sampai sekarang. (Mulyana, 2018).

7. Downstroke & Upstroke

Downstroke merupakan cara memetik gitar dengan menggunakan pick dari atas lalu ke bawah, kemudian upstroke kebalikannya dari senar paling bawah hingga ke atas. Latihan strumming bermanfaat untuk memainkan pola-pola dalam lagu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kurniawan (2014:43) Strumming. Secara umum strumming dengan kocokan atau genjrengan pada permainan chord pada dawai-dawai gitar secara bersamaan, dengan arah ke bawah atau ke atas.

8. Palm Mute

Palm mute merupakan teknik mematikan bunyi dengan menggunakan tangan kanan pada senar gitar sesaat atau sesudah memetik ataupun menggenjreng (strumming) pada senar dengan cara bersamaan ataupun sesudah membunyikan senar pada gitar. Teknik palm mute tergolong dalam beragam teknik gitar seperti harmonic, arpeggio, tapping. Teknik palm mute sendiri merupakan teknik dasar dalam memainkan gitar elektrik agar menghasilkan timbre suara yang lebih tebal ketika dimainkan secara bersamaan. (Towards, 2014).

9. Alternate Picking

Teknik alternate picking yaitu cara memetik senar dengan memainkan jari ke bawah dan ke atas sekaligus. Petikan ini berguna dalam meningkatkan kecepatan tempo.

10. Dinamika

Dinamika musik Mengutip buku Pemahaman General Effect Dalam Marching Band (Nurokhim, 2006), Dinamika musik adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan komposer untuk menunjukkan perasaan yang terkandung dalam sebuah komposisi seperti riang, sedih, datar, atau agresif. Tanda dinamika Tanda dinamika umumnya ditulis dalam bahasa Italia. Dua kata dasar dinamika musik adalah piano (lembut) dan forte (nyaring). Lain dari itu adalah variasi dua kata ini. Contohnya: Pianissimo (pp): suara sangat lembut Piano (p): suara lembut Forte (f): suara nyaring Fortissimo (ff): suara sangat nyaring Tanda dinamika dapat diletakkan di mana saja dalam komposisi atau nada musik. Jika tidak ada tanda dinamika maka musik dimainkan dengan volume sedang.

11. Tempo

Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam beat / ketukan per menit (*Kristianto, 2007: 114*). Sedangkan menurut Soeharto (1992: 34), tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi dimainkan per menit.

Sebagian tanda tempo menggunakan istilah dari bahasa Itali dan merupakan istilah resmi yang dipakai secara umum.

Disamping itu terdapat istilah-istilah lain yang khusus menyatakan perubahan kecepatan dalam suatu lagu. Istilah tersebut diantaranya ritardando artinya makin lama makin lambat, sedangkan accelerando artinya adalah semakin lama menjadi semakin cepat.

12. Metalcore

Kata metalcore sebenarnya berasal dari peleburan heavy metal dan hardcore punk. Metalcore telah ada sejak akhir 80-an/awal 90-an dan meskipun ada genre lain seperti "grindcore" dan "crust punk" yang juga dibangun di atas dua genre ini, metalcore terkenal karena penggunaan 'breakdown' yang lambat, bagian intens kondusif untuk moshing (slam dancing) sementara umumnya memiliki vokal lebih bersih daripada bentuk lain dari musik metal (Walton, 2019).

2.2 Dasar Pemikiran.

Penulis ingin menciptakan sebuah karya musik instrumental yang dimana musik tersebut bisa menggambarkan suatu emosi tertentu dengan konsep gitar solo diiringi dengan format band/combo yaitu dengan instrument Drum, Bass, Gitar 2, serta sequencer yang dimana sequencer tersebut berperan penting dalam lagu yang penulis ciptakan yang bertujuan untuk menonjolkan suatu dinamika yang tersembunyi dibalik suara distorsi gitar yang juga memunculkan suara clean pada gitar agar dinamika pada instrument gitarpun bisa terdengar dengan jelas, selain itu juga penulis mencoba menciptakan karya tersebut dengan riff serta bagan yang berbeda beda dalam satu karya instrumental tersebut yang dimana tujuan penulis ingin memunculkan emosi dan rasa yang berbeda beda disetiap part pada lagu *Dynamic*.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

3.1. Ide/Gagasan

Karya yang berjudul *Dynamic* ini tercipta atas dasar penulis yang mencoba untuk menuangkan suatu rasa emosional yang berbeda-beda yang terdapat didalam diri setiap manusia ke dalam sebuah karya musik. Dinamika kehidupan setiap manusia mempunyai suatu rasa emosional yang selalu berubah – ubah sesuai apa yang terjadi serta menimpa kedalam diri manusia.